



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENGUNAAN BUKU BACALAH DENGAN BERBANTUAN
MEDIA PAPAN SELIP (SLOT BOARD) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Brilian Sejatining Latif¹, Dwi Heryanto², Mubarok Somantri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: brilianslatif17@upi.edu; dwi_heryanto@upi.edu; mubaroksomantri@upi.edu.

Abstract: *This research was motivated by the low ability of students to read early. This is shown based on the results of preliminary studies related to initial reading ability, many of the students who meet the Minimum Completion Criteria in Indonesian Literatur. This research is focused on efforts to improve initial reading skills by utilizing reading books with the help of slot board media. In general, this study aims to describe how the use of reading books is assisted by the media of slot boards to improve the initial reading skills of grade II elementary school students. In particular, this study aims to describe: 1) The planning process for the use of reading books is assisted by slot board media to improve the initial reading skills of grade II elementary school students, 2) Implementation of the use of reading books by assisting slot board media to improve the initial reading skills of grade II elementary school students, 3) The results of the use of reading books are assisted by slot board media for improving the initial reading skills of grade II elementary school students. The method used in this study is class action research by adapting the Kemmis and Mc. Taggart models. This study was conducted in three cycles, with the research subjects as many as 13 class II B students, who were in Garut Kota District. Data collection was carried out through interviews, observations, documentation and learning outcome tests. The findings showed that the use of reading books assisted by the medium of slot boards can improve the initial reading skills of grade II elementary school students. In particular, the findings of this study show that: 1) The use of reading books assisted by slot board media needs to be preceded by forming the lesson plan as a reference in the context of learning, 2) The use of reading books assisted by slot board media can improve the initial reading skills of grade II B students, 3) The use of reading books with the help of slot board media can increase learning activities of grade II students. This is indicated by the average value data in the pre-cycle of 66.4, cycle I of 70.9, cycle II of 75.6 and cycle III of 80.5. The completion of learning cycle I was 46%, cycle II was 62%, and in cycle III it was 85%. Therefore, it is hoped that the use of*

reading books assisted by slot board media can be applied in Indonesian Literature or any other subjects.

Keywords : *Reading Book, Slot Board, Reading Beginning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia dididik dengan baik dan memiliki hak yang sama tergantung pada kebutuhannya. Sekolah bisa menjadi salah satu sarana untuk menuntut ilmu, proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar atau keterampilan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan dasar dari pengetahuan manusia. Keterampilan membaca bisa kita dapatkan salah satunya di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan khususnya di kelas rendah antara kelas 1 sampai dengan kelas 3, keterampilan ini biasa disebut dengan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, tergantung pada situasinya. Pentingnya peran sekolah dan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran di Sekolah. Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Sudiarta, 2017, hal. 241) kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, karena semakin cepat siswa bisa membaca dengan lancar maka akan semakin banyak

juga peluang siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran. Kenyataan yang terjadi pembelajaran membaca permulaan pada siswa di Sekolah Dasar mengalami penurunan, dikarenakan Pandemi *Covid-19*. Seluruh jenjang pendidikan memutuskan untuk menutup sekolah untuk keamanan siswanya. Dengan adanya penutupan sekolah, dapat memiliki implikasi jangka pendek dan jangka panjang untuk proses pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran bahasa (Setyami, dkk, 2021, Hal, 85). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, dari 13 siswa kelas 2 B, terdapat 7 siswa dengan presentase 54% sudah bisa membaca, meskipun masih terdapat beberapa yang perlu dibantu, dan sebanyak 6 siswa dengan presentase 48% belum lancar membaca, karena mereka baru mengenal huruf alfabet, terbalik melafalkan huruf, dan sebagian masih terbata-bata atau belum lancar membaca kata dan kalimat. Akibat yang akan ditimbulkan ialah proses pembelajaran pada siswa akan menjadi terhambat dan siswa akan mengalami kesulitan sehingga hasil yang akan dicapai tidak maksimal. Pihak sekolah sudah memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan buku bacalah. Namun buku tersebut masih memiliki banyak kekurangan. Sehingga peneliti akan mengkolaborasi buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang. Menurut Tarigan (dalam Pamuji & Setyami, 2021, hal. 7) terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, keempat aspek itu ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara bisa kita pelajari sebelum memasuki usia

sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis bisa kita pelajari ketika sudah memasuki usia sekolah. Membaca mempunyai arti yang sangat penting untuk siapapun. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Menurut Dalman (dalam Meliyawati, 2016, hal. 1) membaca bukanlah suatu proses pembelajaran yang mudah bagi anak di Sekolah Dasar (SD) khususnya di kelas rendah. Tahapan dari proses belajar membaca untuk siswa kelas awal dinamakan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah suatu tahapan dari proses belajar membaca untuk siswa kelas awal dimana siswa bisa mendapatkan kemampuan dan menguasai teknik-teknik dalam membaca serta memperoleh isi dari suatu bacaan dengan baik (Andayani, 2015, hal. 16). Tujuan membaca permulaan ialah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai tanda atau lambang bahasa sehingga anak-anak dapat mengucapkan kata-kata tersebut (Muammar, 2020, hal. 13). Selain memiliki tujuan, manfaat dari membaca permulaan ialah mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk masuk kedalam proses membaca selanjutnya.

Dalam membaca permulaan, siswa dibiasakan untuk membaca menggunakan tekanan yang baik dan wajar, lafal yang benar serta suara yang keras. Dengan begitu siswa mampu untuk: (1) mengenal huruf kecil dan besar pada alfabet; (2) mengucapkan bunyi huruf; (3) menggabungkan bunyi menjadi kata; (4) Menggunakan konteks untuk menebak kata; (5) menggunakan analisis struktural untuk mengidentifikasi kata (Muammar, 2020, hal. 16). Tahapan dalam membaca permulaan menurut Darmiyati dan Budiasih (dalam Muammar, 2020, hal. 16) ialah, membaca permulaan diberikan dengan cara bertahap. Tahap pertama disebut dengan pra-membaca, dalam tahap ini siswa belajar mengenai sikap duduk,

cara meletakkan buku, memegang buku, membalik halaman buku dan memperhatikan gambar serta tulisannya. Lalu tahap kedua ialah membaca, dalam tahap ini siswa belajar mengenal lafal dan intonasi dalam suatu kata atau kalimat yang sederhana. Terdapat enam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan, diantaranya yaitu: (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi, (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode global, (6) metode SAS (*Struktural, Analitik, dan Sintetik*). (Muammar, 2020, hal. 29). Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran membaca permulaan perlu ditunjang dengan buku panduan yang sesuai dengan karakteristik anak. Lazimnya buku panduan digunakan sebagai sarana untuk membantu pemakai dalam melaksanakan tugasnya. Manfaat dari buku panduan ialah diantaranya buku panduan sebagai acuan atau petunjuk yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dan terstruktur dengan baik. Selain itu buku panduan juga memudahkan pembacanya untuk memperoleh informasi yang lebih konkret. Buku panduan yang digunakan oleh sekolah salah satunya ialah buku bacalah. Buku Bacalah, merupakan buku panduan yang digunakan untuk membantu guru pada saat proses pembelajaran membaca permulaan di Sekolah, khususnya di kelas awal. Buku bacalah ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu bacalah satu siswa diminta untuk membaca huruf alfabet dan suku kata, bacalah dua, siswa diminta untuk membaca kalimat persuku kata, dan bacalah tiga, siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana dengan lancar dan baik.

Selain memerlukan buku panduan, pembelajaran membaca permulaan juga harus ditunjang dengan media pembelajaran. Menurut Hamka (dalam

Nurfadhillah, dkk, 2021, Hal. 13), media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajarana secara lebih efektif. Sehingga menjadikan materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa untuk belajar lebih lanjut. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 1997, hal. 15) fungsi dari media pembelajaran pada saat proses pembelajaran ialah mampu meningkatkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk lebih giat belajar. Menurut Rohani (dalam Pakpahan dkk, 2020, hal. 59) manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut, (1) penyampaian materi pembelajaran bisa disesuaikan; (2) proses pembelajaran dibuat menjadi lebih menarik dan terstruktur; (3) proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif.

Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses keterampilan membaca salah satunya ialah media papan selip (*slot board*). Media ini ialah media yang terdiri dari papan, kartu kata yang disertai dengan *quiz*. Siswa bisa memanfaatkan media ini pada saat pembelajaran di dalam kelas. Media ini bisa digunakan dengan berbasis pembelajaran dan berbasis permainan, Tergantung situasi dan kondisi. Media ini juga bisa digunakan perindividu ataupun berkelompok.

METODE

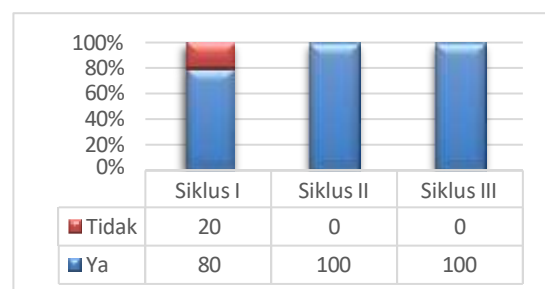
Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*. Sulipan (dalam Parnawi, 2020, hal. 3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan disebuah kelas untuk mengetahui hasil dari sebuah tindakan yang diterapkan pada

suatu subjek penelitian didalam kelas. Model yang akan digunakan oleh peneliti ialah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini sangat terkenal dikarenakan Kemmis dan Mc. Taggart membagi prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) kedalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). Keempat tahap kegiatan pada setiap siklus tersebut ialah tahap pertama yaitu, perencanaan, tahapan kedua yaitu tindakan, tahapan ketiga yaitu pengamatan dan dan tahapan yang keempat yaitu refleksi. (Taqwa dkk, 2021, hal. 17). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jl. Bratayudha No.55, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II B Sekolah Dasar Tahun Akademik 2021/2022 yang berjumlah 13 (tiga belas) siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian ini akan dilaksanakan sekitar 3 bulan, mulai pada awal bulan Maret 2022 dan berakhir pada bulan Juni 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah RPP, Bahan Ajar sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar catatan lapangan, lembar wawancara, studi dokumentasi, dan tes evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi yang dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes berupa evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

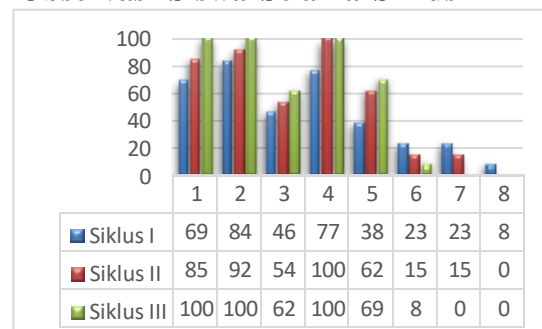
Pada penelitian ini, penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa peningkatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut bisa terlihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Observasi Guru Selama Siklus I – III



Berdasarkan diagram di atas, presentase keterlaksanaan aktivitas guru sesuai dengan yang terdapat dalam RPP mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebanyak 80% sudah terlaksana, dan sebanyak 20% belum terlaksana. Lalu pada siklus II dan III keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 100%. Sedangkan, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas, dapat kita lihat pada diagram berikut ini:

Diagram 2. Peningkatan Aktivitas Observasi Siswa Selama Siklus I - III



Indikator nomor 1-5 merupakan sikap sesuai yang ada pada saat pembelajaran, sedangkan indikator nomor 6-8 merupakan sikap yang tidak sesuai pada saat pembelajaran. Pada indikator nomor 1, tingkat perhatian siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran dikelas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Indikator nomor 2, tingkat keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Indikator nomor 3 yaitu siswa berani untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan. Indikator ini merupakan indikator yang paling kurang diantara indikator yang lainnya, dimana hanya sebagian kecil siswa yang berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Namun secara keseluruhan mengalami peningkatan. Lalu Indikator nomor 4 yaitu, peningkatan siswa berani mencoba menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I – III mengalami peningkatan. bersama-sama untuk mengisi soal dengan menggunakan media tersebut. Indikator nomor 5 ialah siswa berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Indikator ini, hampir sama dengan indikator nomor 2, dikarenakan siswa masih malu-malu dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun secara keseluruhan indikator ini mengalami peningkatan.

Lalu pada indikator nomor 6 terdapat penurunan terhadap siswa yang melamun selama pembelajaran di dalam kelas. Untuk indikator nomor 7 siswa yang mengobrol dengan temannya di dalam kelas mengalami penurunan. Lalu indikator nomor 8 terdapat penurunan terhadap siswa yang melakukan pekerjaan lain selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, terdapat hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara keseluruhan dimulai dari pra siklus hingga siklus III.

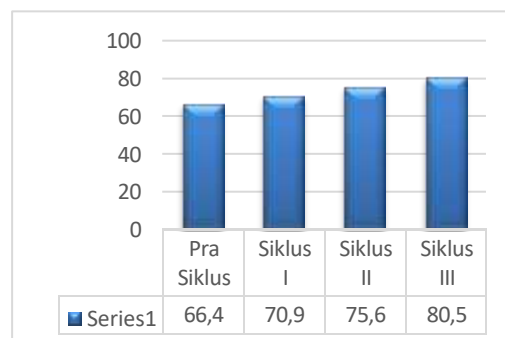
Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Secara Keseluruhan Selama Pra Siklus – Siklus III

Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aldo	54	62	61	72
Auxilia	82	90	86	85
Dalfin	92	92	94	97
Dania	100	100	100	100
Diaz	40	61	56	64
Dzakira	54	69	67	72
Ervina	40	50	67	71
Keira	64	60	73	79
Haasan	76	80	85	83
Ikbal	96	85	86	85
Raffi	66	63	75	86
Tamim	32	37	55	66
Putri	68	73	78	86

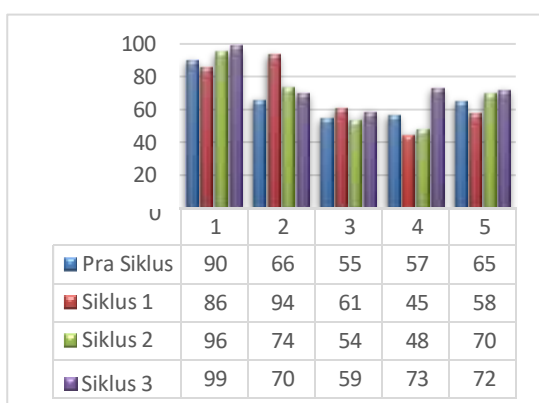
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hampir semua kemampuan membaca permulaan siswa kelas II B meningkat. Sebanyak 11 siswa dengan presentase 85% sudah mencapai nilai KKM yaitu 70, dan sebanyak 2 siswa dengan presentase 15% belum mencapai nilai KKM. Dengan adanya peningkatan nilai kemampuan siswa maka, didapatkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siswa pada grafik dibawah ini :

Diagram 3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pra Siklus – Siklus III



Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada kemampuan membaca permulaan, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dinyatakan berhasil, karena menunjukkan adanya peningkatan nilai yang artinya ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II B di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Sementara untuk nilai rata-rata dari masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.1 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan Per Indikator Selama Siklus I – III



Pada indikator nomor 1, dimana siswa mampu untuk melafalkan huruf alfabet secara acak. Pada pra siklus nilai rata-ratanya mencapai 90%, lalu pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 86%, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 96%, dan pada siklus III nilai rata-ratanya menjadi 99%. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa tidak fokus dan masih sering lupa untuk mengingat bentuk dan pelafalan dari masing-masing huruf alfabet. Indikator ini sudah sesuai yang tertulis dalam (Dalman, 2014, hal. 85) bahwa proses membaca permulaan anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan bentuk huruf abjad A

sampai Z, setelah itu huruf-huruf tersebut dilafalkan serta dihafalkan agar sesuai dengan bunyinya. Dan pada tahap ini semua siswa sudah mencapai nilai yang hampir maksimal pada indikator 1. Lalu pada indikator nomor 2 siswa mampu melafalkan kata yang memiliki arti yang terdiri dari ≤ 2 suku kata. Pada saat pra siklus nilai rata-ratanya ialah 66%, lalu pada siklus I meningkat menjadi 94%. Lalu pada siklus II mengalami penurunan menjadi 74%, dan pada siklus III mengalami penurunan yaitu menjadi 70%. Hal ini dikarenakan setiap kata yang ada pada lembar evaluasi disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa, sehingga tingkatan kata pada setiap siklus berbeda. Indikator nomor 3 yaitu siswa mampu melafalkan kata yang memiliki arti yang terdiri dari ≥ 2 suku kata. Pada saat penelitian pra siklus nilai rata-ratanya mencapai 55%, lalu di siklus I mengalami peningkatan menjadi 61%. Pada siklus II mengalami penurunan menjadi 54% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 59%. Hal ini dikarenakan setiap kata yang ada pada lembar evaluasi disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa, sehingga tingkatan kata pada setiap siklus berbeda. Siswa juga terbiasa untuk membaca kata yang terdiri dari 2 suku kata. Ketika kata tersebut terdiri lebih dari 2 suku kata, siswa menjadi bingung pada saat melafalkannya, sehingga menjadikan pelafalan siswa tersebut menjadi kurang tepat. Indikator nomor 4 dimana siswa mampu untuk membaca kata yang tidak memiliki arti. Sesuai yang disampaikan oleh Anthony, Pearson, dan Raphael (dalam Gereda, 2020, hal. 66) bahwa membaca adalah proses mengubah simbol visual menjadi simbol suara. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditujukan untuk mengidentifikasi simbol bunyi yang tidak menekankan aspek makna atau informasi. Pada indikator ini, peneliti mengetes bacaan siswa dengan kata-kata yang tidak biasa didengar oleh siswa

dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 57%, dan di siklus II nilai rata-ratanya menurun menjadi 45%. Lalu pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 48% dan pada siklus IV nilai rata-ratanya menjadi 73%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan melafalkan kata-kata yang tidak bisa didengar dalam kehidupan sehari-hari. Indikator nomor 5 yaitu siswa mampu untuk melafalkan kalimat dengan benar. Pada indikator ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus yaitu 65%, lalu pada siklus I mengalami penurunan menjadi 58%. Lalu pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70%, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 72%. Hal ini disebabkan sebagian siswa sudah mulai bisa melafalkan sebuah kalimat sedikit demi sedikit dengan membaca per kata. Namun sebagian besar siswa mengalami kesalahan pelafalan pada saat melafalkan kata yang terdiri lebih dari 2 suku kata.

Dengan adanya buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) siswa sudah terbiasa dengan melafalkan kata demi kata. Jika dilihat dari peningkatan keterampilan membaca permulaan dan peningkatan rata-rata hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan yang diperoleh dari lembar evaluasi, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II adalah dengan menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*). Hal ini terjadi karena dengan menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*), siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 1997, hal. 25) Pembelajaran menjadi lebih menarik, media dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung

siswa akan tetap memperhatikan dan meningkatkan keingintahuan siswa.

Dengan demikian penggunaan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.

SIMPULAN

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran pada penelitian ini ialah berfokus pada penggunaan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) yang dikolaborasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Pada proses perencanaan peneliti mempersiapkan media pembelajaran, RPP dan bahan ajar, lembar wawancara, dan lembar observasi berupa observasi aktivitas siswa dan guru, serta lembar evaluasi atau tes kemampuan membaca permulaan untuk siswa. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kompetensi dasar yang akan digunakan beserta seluruh komponen yang terdapat didalam RPP, lalu peneliti mengkolaborasikannya dengan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Lalu peneliti mempersiapkan lembar wawancara, dan observasi untuk memperoleh data penunjang dalam penelitian ini. Peneliti juga merancang lembar evaluasi berupa tes kemampuan membaca permulaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dengan menggunakan bahan bacaan berupa materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) berpusat pada siswa. Hal ini mengalami peningkatan, karena pada saat siklus I pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan siswa pada siklus I meliputi

kegiatan : mengamati, mendengarkan, menulis, tanya jawab, mengerjakan soal dengan menggunakan media dan membaca. Sedangkan pada siklus II dan III mengalami beberapa perbedaan. Peneliti lebih memanfaatkan media buku bacalah berbantuan papan selip (*slot board*), kegiatan siswa pada siklus ke II dan III meliputi: mendengarkan, mengamati, menulis, menyanyi, membaca teks, tanya jawab, berdiskusi dengan kelompoknya, mengerjakan soal dan *quiz* dengan menggunakan media, dilanjutkan dengan *ice breaking*.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam kegiatan membaca permulaan dengan memanfaatkan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*), mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap tahapan siklus yang dilaksanakan. Siswa turut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias terhadap penggunaan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*), siswa aktif dalam menggali informasi, dan sudah berani dalam menjawab pertanyaan juga menghargai pendapat temannya yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil pengukuran. Pada saat penelitian pra siklus dari 13 siswa terdapat 5 siswa dengan presentase 38% sudah mencapai nilai KKM, dan terdapat 8 siswa dengan presentase 62% belum mencapai nilai KKM. nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pra siklus mencapai 66,50. Lalu pada siklus I, dari 13 siswa terdapat 6 siswa dengan presentase 46% sudah mencapai nilai KKM, dan terdapat 7 siswa dengan presentase 54% belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,90. Selanjutnya pada siklus II dari 13 siswa, terdapat 8 siswa dengan presentase 62% sudah mencapai nilai KKM dan sebanyak 5 siswa dengan presentase 38% belum

mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II mencapai 75,60. Lalu yang terakhir pada penelitian siklus III dari 13 siswa terdapat 11 siswa dengan presentase 85% sudah mencapai nilai KKM dan terdapat 2 siswa dengan presentase 15% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus III mencapai 80,50. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku bacalah berbantuan media papan (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar dikatakan berhasil, dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70, yakni sebanyak 11 orang atau dengan presentase $\geq 75\%$, dan nilai rata-rata kemampuan siswa sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (70).

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2015). Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arsyad, A. (1997). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meliyawati. (2016). Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepublish
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Sanabil.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tangerang : CV Jejak.
- Pakpahan, dkk. (2020) . Pengembangan Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish
- Setyami, dkk. (2021). Membaca Corona Membaca Realita. Jejak Pustaka.
- Sudiarta. (2017). Pengaruh Metode Jolly

10 Latif, Heryanto, Somantri, Penggunaan Buku Bacalah dengan Berbantuan Media Papan Selip (*Slot Board*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. Jurnal Ilmiah. Universitas Pendidikan Indonesia. (2019)
.Pedoman penulisan karya ilmiah. Bandung: UPI.